

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Peran Strategis Indonesia dalam Mendorong Pengembangan Energi Terbarukan di ASEAN melalui *ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation (APAEC)*, maka dapat disimpulkan dalam tiga poin berikut ini.

1. Kebijakan energi dan upaya pembangunan berkelanjutan di negara-negara Asia Tenggara berbeda-beda. Terlepas dari perbedaan dalam kapasitas daya, sumber daya, dan kendala ekonomi, beberapa pemerintah di ASEAN telah mengambil inisiatif untuk beralih ke energi bersih dan mendiversifikasi sumber energi. Brunei Darussalam, Kamboja, dan Indonesia merangkul energi terbarukan melalui inisiatif seperti produksi tenaga surya, penggunaan mobil listrik, dan efisiensi energi. Negara-negara seperti Laos dan Myanmar mengambil langkah menuju pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan tenaga air dan menciptakan mobil listrik. Filipina dan Malaysia menghadapi kesulitan dalam mengurangi ketergantungan mereka pada bahan bakar fosil, tetapi Singapura menekankan transisi ke energi bersih dan transportasi berkelanjutan. Dalam konteks ini, kerja sama regional melalui ASEAN memainkan peran penting dalam mempromosikan aliran pengetahuan dan keahlian, yang sangat

penting bagi pencapaian energi bersih dan tujuan pembangunan berkelanjutan di ASEAN.

2. Kolaborasi regional melalui ASEAN sangat penting untuk mencapai transisi energi yang berkelanjutan, baik dalam hal berbagi teknologi dan keahlian serta harmonisasi peraturan. Dengan kebijakan-kebijakan seperti Target Energi Terbarukan, FiT, dan insentif fiskal, Indonesia menjadi contoh yang mengembirakan bagi negara-negara ASEAN, namun perlu digarisbawahi bahwa keterbatasan dan kesenjangan kemampuan nasional dapat menghambat pelaksanaan kolaborasi ini. Konsistensi dan kerja sama ASEAN dalam menangani masalah energi akan sangat penting dalam mendorong kawasan ini menuju kemakmuran yang berkelanjutan.
3. Keamanan energi dan stabilitas keuangan merupakan perhatian utama bagi pemerintah di seluruh dunia, terutama di Asia Tenggara. Terpilihnya Indonesia sebagai ketua ASEAN pada tahun 2023 menekankan urgensi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, terutama dalam upaya mencapai target bauran energi terbarukan sebesar 23% pada tahun 2025. Pergeseran ke energi terbarukan membutuhkan koordinasi yang signifikan di seluruh negara ASEAN untuk mendorong transformasi jangka panjang, meningkatkan investasi di bidang energi terbarukan, dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Makalah ini menunjukkan bahwa transformasi energi ASEAN membutuhkan investasi yang besar, dan Indonesia berpartisipasi dalam upaya-upaya regional seperti *ASEAN Ministers on Energy Meeting* (AMEM) untuk mempercepat proses transisi

tersebut. Partisipasi Indonesia yang signifikan dalam memproduksi energi terbarukan, seperti bahan bakar nabati, dan pembangunan infrastruktur, seperti *ASEAN Power Grid*, berkontribusi pada tujuan transisi energi yang lebih berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor dan keterkaitan antar negara akan mempercepat transisi ini dan mengukuhkan posisi ASEAN sebagai pemimpin regional dalam pengembangan energi terbarukan. Upaya-upaya ini tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga para pemangku kepentingan lainnya, untuk memenuhi tujuan bersama dalam memerangi perubahan iklim dan memastikan keberlangsungan jangka panjang kawasan ASEAN.

4. Keterlibatannya dalam upaya-upaya internasional dan subregional seperti Mekanisme Transisi Energi, kepemimpinan G20 dan ASEAN, serta pencanangan target nol karbon pada tahun 2060, Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap transformasi energi yang berkelanjutan. Namun, isu-isu seperti penekanan pada pasokan energi daripada permintaan, kurangnya koordinasi kebijakan, dan infrastruktur jaringan yang belum sesuai untuk sumber energi terbarukan harus diatasi. Pentingnya restrukturisasi tata kelola energi, pembentukan kementerian energi terbarukan untuk memperkuat koordinasi kebijakan, peningkatan dukungan untuk produsen energi terbarukan, dan upaya untuk meningkatkan infrastruktur serta mengurangi hambatan birokrasi akan memainkan peran penting dalam mempercepat transisi Indonesia menuju energi terbarukan yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Dalam analisis peneliti mengenai peran strategis Indonesia dalam mendorong pengembangan energi terbarukan di ASEAN melalui *ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation* (APAEC), peneliti memiliki saran guna memperkuat strategi Indonesia dalam mendorong pengembangan energi terbarukan di ASEAN melalui APAEC diantaranya:

1. Saran praktis bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang selaras dapat membahas beberapa poin yang meliputi analisis implementasi dan dampak saat ini dari rencana aksi APAEC di negara-negara ASEAN, eksplorasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan energi berkelanjutan, peran Indonesia dalam kolaborasi regional dan transfer teknologi melalui APAEC, analisis dampak kebijakan energi dalam negeri Indonesia terhadap pencapaian tujuan APAEC, identifikasi peluang inovasi dan solusi berkelanjutan, perhatian terhadap aspek lingkungan dan geopolitik dalam pengembangan energi, serta perbandingan peran Indonesia dengan negara-negara ASEAN lainnya dalam konteks APAEC. Evaluasi mekanisme pelaporan dan pengukuran kemajuan dalam pelaksanaan APAEC serta studi kasus proyek kerjasama energi konkret melibatkan Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan dampak implementasi rencana aksi ini pada keberlanjutan dan kerja sama energi di kawasan ASEAN.

2. Saran teoritis kepada pemerintah Indonesia dalam memperkuat kerjasama dengan sektor swasta, penguatan kebijakan energi berkelanjutan, fasilitasi teknologi dan transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas profesional energi, penguatan pengawasan dan pelaporan, kolaborasi antar-kementerian, promosi penelitian dan inovasi, pengembangan model peran, serta aktif dalam negosiasi regional. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, pemerintah Indonesia dapat memainkan peran kunci dalam mendorong pengembangan energi berkelanjutan di ASEAN melalui APAEC, serta memastikan pencapaian tujuan energi regional yang bermanfaat bagi semua negara anggota.